



Analisis Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Kelas Ii Min 1 Deli Serdang Dalam Pemecahan Masalah Matematika

Yeni Wardah Napitupulu^{1*}, Muhammad Azhari², Eka Zul Wahyudi³

^{1*} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang, Indonesia

^{2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang, Indonesia

Email: ^{1*}wardahna70@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas II MIN 1 Deli Serdang Desa Medan Senembah serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa berada pada kategori cukup baik. Siswa mampu memahami bacaan sederhana, menjawab pertanyaan, menulis kembali informasi, serta melakukan operasi hitung dasar, mengenali bentuk bilangan, dan memahami pola sederhana. Namun, sebagian siswa masih kesulitan dalam memahami bacaan yang lebih kompleks dan menerapkan konsep berhitung dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan siswa dipengaruhi oleh faktor internal (minat, motivasi, konsentrasi, dan kemampuan awal) serta faktor eksternal (dukungan orang tua, strategi guru, sarana prasarana, dan lingkungan belajar). Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara siswa, guru, orang tua, dan sekolah dalam memperkuat literasi dan numerasi melalui pembelajaran yang tepat dan kebiasaan literasi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Kemampuan literasi, kemampuan numerasi, pemecahan masalah matematika.

PENDAHULUAN

Pendidikan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan pengetahuan, keterampilan, serta karakter peserta didik. Pada jenjang kelas rendah I–III, pembelajaran tidak saja menekankan pada pemahaman materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir dasar yang menjadi bekal dalam jenjang pendidikan berikutnya.

Salah satu kompetensi fundamental yang sangat ditekankan dalam Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013 adalah literasi dan numerasi (Maria Erlinda, dkk, 2024). Kemendikbud menjelaskan bahwa literasi tidak hanya kemampuan menulis dan membaca, tetapi juga mencakup keterampilan mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi secara cerdas. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan yang mendefinisikan literasi menjadi kemampuan memaknai informasi secara kritis, sebagai akibatnya setiap individu bisa memperoleh ilmu pengetahuan & teknologi untuk menaikkan kualitas hidupnya.

Berdasarkan hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) studi yang dilakukan oleh OECD (*Organization for Economic Co-Operation and Development*). Tujuan studi ini adalah untuk mengevaluasi kemampuan literasi dasar siswa di berbagai negara, khususnya dalam bidang membaca, matematika, dan sains, tingkat literasi numerasi di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata matematika Indonesia yang hanya mencapai 386, sedangkan rata-rata tertinggi adalah 490 (OECD, 2018).

Partisipasi Indonesia dalam PISA memberikan peluang untuk memantau perkembangan mutu pendidikan dari waktu ke waktu sekaligus melakukan perbandingan dengan negara lain (Yudi & Rajab, 2020). Berdasarkan hasil PISA 2022, skor literasi membaca internasional rata-rata turun 18 poin dibandingkan PISA 2018, sedangkan skor literasi membaca Indonesia menurun sebesar 12 poin. Penurunan tersebut dikategorikan rendah dibandingkan dengan sebagian besar negara lain (Kemendikbud, 2021).

Kemampuan literasi dan numerasi ialah keterampilan pengetahuan serta kecakapan dalam memanfaatkan angka dan berbagai simbol yang berhubungan dengan matematika dasar untuk menyelesaikan persoalan kehidupan sehari-hari. Informasi yang diperoleh dari proses tersebut dapat dianalisis dalam berbagai bentuk, kemudian hasil analisisnya diinterpretasikan untuk membuat prediksi maupun menentukan keputusan (Hamzah, 2020).

Literasi merupakan salah satu prioritas utama dalam pendidikan abad ke-21. Secara sederhana, literasi dapat dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, baik melalui huruf, angka, maupun simbol, yang mencakup keterampilan dalam memahami gagasan serta maksud dari suatu permasalahan (Ni Made Budi Yanti, 2022).

Literasi numerasi adalah keterampilan yang krusial bagi setiap orang, sebab penerapannya sangat luas dalam aktifitas sehari-hari maupun karier. Oleh karena itu, pelajaran matematika harus dirancang agar tidak hanya teoritis, melainkan juga menghubungkan konsep numerasi dengan situasi nyata yang relevan bagi siswa, termasuk dalam konteks mata pelajaran *Home and Consumer Studies (HCS)*. Pendekatan ini memungkinkan siswa belajar langsung dari pengalaman sehari-hari (Fauzan, dkk, 2022).

Sebagaimana Hadits dalam Islam berbunyi :

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَأْتِمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”. (HR. Muslim. No. 2699).

Literasi numerasi memiliki peranan yang sangat vital dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran di sekolah, termasuk dalam mata pelajaran matematika. Materi numerasi pada jenjang sekolah dasar umumnya mencakup bilangan, operasi hitung, geometri, serta pengukuran. Penguasaan terhadap materi tersebut sangat penting sebagai dasar dalam memahami konsep matematika yang lebih kompleks pada jenjang berikutnya.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Akan tetapi, masih banyak siswa yang memandang matematika sebagai pelajaran sulit karena mengalami hambatan dalam memahami soal, sehingga sering melakukan kesalahan dalam proses penyelesaiannya. Kondisi serupa juga terlihat di tingkat sekolah dasar. Banyak siswa kelas rendah mengalami hambatan dalam memahami soal cerita matematika. Hambatan tersebut tidak hanya berkaitan dengan perhitungan, tetapi juga dengan keterampilan literasi membaca soal, mengidentifikasi informasi penting, dan menentukan strategi penyelesaian. Akibatnya, siswa sering melakukan kesalahan dalam memecahkan masalah, sehingga menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan menurunkan motivasi belajar (Zemba, 2022).

Berdasarkan observasi awal di MIN 1 Deli Serdang, kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas II masih perlu ditingkatkan. Banyak siswa belum mampu memahami soal berbasis konteks, masih kesulitan dalam operasi hitung dasar, serta kurang terampil menarik kesimpulan dari hasil perhitungan. Hal ini berdampak pada rendahnya keterampilan pemecahan masalah matematika. Jika hal tersebut dibiarkan, maka akan menghambat perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa dan kesiapan mereka untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Pemilihan siswa kelas II sebagai subjek penelitian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan literasi numerasi mereka, mengingat literasi numerasi merupakan salah satu literasi dasar yang perlu dikuasai peserta didik. Hasil ini juga dapat menjadi acuan dalam pembelajaran matematika selanjutnya, sekaligus sebagai rujukan dalam merancang strategi pembelajaran agar siswa mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi.

Seperti yang tertera dalam QS. Al-Anbiya ayat 37 yang berbunyi :

خُلِقَ الْإِنْسَانُ مِنْ عَجَلٍ سَأُرِيكُمْ آيَاتِي فَلَا تَسْتَعْجِلُونِ

Artinya : “Manusia diciptakan (bersifat) tergesa-gesa. Kelak akan Aku perlihatkan kepadamu tanda-tanda (kekuasaan)-Ku. Maka janganlah kamu meminta Aku menyegerakannya”(QS. Al-Anbiya: 37).

Ayat tersebut menggambarkan bahwa sifat manusia cenderung tergesa-gesa dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, dalam memperoleh suatu informasi diperlukan perencanaan yang matang, seperti memahami permasalahan, menganalisis, serta merumuskan solusi agar masalah dapat diselesaikan secara tepat.

Dalam praktik pembelajaran sehari-hari, masih banyak peserta didik yang belum sepenuhnya memahami konsep dasar matematika, khususnya yang berkaitan dengan konteks kehidupan nyata. Kondisi ini diperparah dengan rendahnya motivasi belajar, sehingga sebagian besar siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Kesulitan tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan soal cerita maupun masalah berbasis konteks, yang sesungguhnya sangat penting untuk melatih keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Sonia S, dkk, 2022).

Urgensi literasi numerasi semakin ditegaskan dengan diberlakukannya Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai pengganti Ujian Nasional. AKM menempatkan literasi membaca dan numerasi sebagai dua aspek utama yang harus dikuasai siswa sebagai bekal menghadapi tantangan abad ke-21. Kemampuan numerasi tidak hanya berfungsi dalam penyelesaian soal matematika, melainkan juga sebagai

landasan penerapan pengetahuan matematika dalam konteks nyata, sehingga relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang judul Analisis Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Kelas II MIN 1 Deli Serdang dalam Pemecahan Masalah Matematika. Tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas II MIN 1 Deli Serdang dalam pemecahan masalah matematika dan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas II MIN 1 Deli Serdang dalam pemecahan masalah Matematika.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yaitu penelitian yang berfokus pada penggambaran gejala, fakta, atau peristiwa secara sistematis, faktual, dan akurat tanpa adanya manipulasi data yang bertujuan menggambarkan situasi dan kondisi sebagaimana adanya berdasarkan data yang diperoleh (Abd Hadi, 2021). Penelitian dilaksanakan di MIN 1 Deli Serdang, Desa Medan Senembah, Kecamatan Tanjung Morawa, selama enam bulan, mulai 5 Mei hingga 5 November 2025.

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri atas 3 siswa kelas II dengan kategori kemampuan matematika baik, cukup, dan kurang, serta Kepala Sekolah dan guru wali kelas II. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan relevansi dengan tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran komprehensif terkait variasi kemampuan literasi dan numerasi siswa (Moh Miftachul Choiri, 2020).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipasi pasif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencatat aktivitas dan proses pembelajaran di kelas, wawancara dilakukan untuk menggali pemahaman serta pengalaman guru dan siswa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi tambahan seperti profil sekolah, media pembelajaran, serta dokumen hasil belajar siswa (Hardani, 2020).

Instrumen penelitian terdiri atas peneliti sebagai instrumen utama serta instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan lembar studi dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk memastikan kredibilitas temuan penelitian (Sugiyono,2021). Melalui rangkaian prosedur ini, penelitian bertujuan menghasilkan gambaran yang akurat, sistematis, dan mendalam mengenai kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas II dalam memecahkan masalah matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan literasi numerasi merupakan seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan pemahaman angka, simbol, serta kemampuan menganalisis informasi dalam bentuk kuantitatif, seperti grafik, tabel, maupun diagram. Kemampuan ini memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik di era saat ini. Melalui penguasaan literasi numerasi yang baik, siswa mampu mengaplikasikan konsep dan pengetahuan matematika dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari.

Penulis memaparkan hasil penelitian yang diperoleh di MIN 1 Deli Serdang. Uraian ini disusun berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara, serta studi dokumentasi, dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan terkait dengan fokus penelitian.

1. Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Kelas 2A MIN 1 Deli Serdang

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, serta peserta didik untuk memperoleh pemahaman mengenai tingkat kemampuan literasi numerasi siswa kelas 2A di MIN 1 Deli Serdang. Pada tahap observasi awal, kegiatan wawancara dilaksanakan bersama kepala sekolah sebagai langkah awal dalam menggali informasi terkait kondisi dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut.



Gambar 4.1 Wawancara Kepala Sekolah

Berikut hasil wawancara mengenai bagaimana kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas 2A di MIN 1 Deli Serdang yang dikemukakan oleh Bapak Ali Husein Siregar, S.Pd selaku kepala sekolah beliau menyatakan bahwa:

‘Kami memandang literasi dan numerasi sebagai landasan utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca, tetapi juga mencakup keterampilan memahami serta menganalisis informasi secara kritis. Demikian pula, numerasi tidak sebatas pada kemampuan berhitung, melainkan juga meliputi kemampuan bernalar logis dalam memecahkan berbagai permasalahan kehidupan sehari-hari. Tanpa penguasaan kedua aspek tersebut, proses pembelajaran akan mengalami hambatan. Oleh karena itu, sekolah berupaya mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi melalui program pembelajaran serta pengembangan kompetensi peserta didik’

Selanjutnya berdasarkan hal ini apakah peserta didik dapat mengingat dan memahami tentang waktu dan mengukur dengan baik dan beliau menyatakan bahwa :

‘Untuk mengingat dan memahami itu sebenarnya harus ya, anak harus mengingat dan memahami tentang materi matematika tentang waktu dan mengukur akan tetapi terdapat beberapa anak yang belum mampu dan belum bisa tentang hal-hal berkaitan tentang materi tersebut’



Gambar 4.2 Wawancara Guru Wali Kelas

Pada saat observasi tahap selanjutnya, peneliti melakukan sesi wawancara kepada guru kelas 2A yaitu Ibu Nurul Mamelya Harahap, S.Pd, peneliti menanyakan perihal kemampuan literasi dan numerasi siswa tentang materi waktu dan mengukur, guru kelas memberikan penjelasan bahwa:

‘Untuk kemampuan tiap tiap siswa pastinya beragam ya, karena ada siswa yang mudah paham dan ada yang berulang kali dijari baru paham. Apalagi dalam soal cerita yang menuntut siswa untuk teliti dalam hal literasi sehingga hasil dalam numerasi atau perhitungannya akurat dan benar. Tapi memang siswa-siswa ini masih perlu pendampingan lebih lanjut untuk perkembangan mereka secara positif kedepannya’.



Gambar 4.3 Wawancara Kepada Murid

Kemudian untuk memperkuat hasil observasi peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah siswa dari kelas 2A untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana kemampuan literasi dan numerasi mereka, dan dirangkum sebagai berikut:

‘siswa yang memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang baik mampu menyelesaikan tugas dengan baik karena lebih mampu memahami soal dan biasanya mereka merasa senang dengan pembelajaran Matematika, tetapi beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menghitung serta kurang fokus dalam membaca soal dan sering melihat hasil temannya atau berdiskusi dalam pengerjaan soal’.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru kelas, serta siswa kelas 2A di MIN 1 Deli Serdang, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi peserta didik dalam memahami materi matematika menunjukkan perkembangan yang cukup baik, meskipun belum merata di seluruh siswa. Kepala sekolah, mengemukakan bahwa literasi dan numerasi merupakan dasar penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi secara kritis dan literasi numerasi ini memiliki perhatian khusus di sekoah saat ini.

Sementara itu, numerasi tidak sekadar berkaitan dengan keterampilan berhitung, melainkan juga mencakup kemampuan berpikir logis dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sehari-hari. Lebih lanjut, beliau menjelaskan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang belum mampu menyelesaikan permasalahan matematika terutama dalam bentuk cerita diakibatkan kurangnya kemampuan literasi numerasi sehingga diperlukan pembinaan dan pendampingan guru secara konsisten dan berkesinambungan.

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi dan Numerasi Kelas 2A di MIN 1 Deli serdang

Setelah mengetahui bagaimana kemampuan literasi numerasi siswa kelas 2A di MIN 1 Deli Serdang, selanjutnya peneliti menanyakan faktor penyebab kurangnya minat literasi numerasi sehingga studi kemampuan literasi numerasinya rendah, Pada saat observasi tahap ini, peneliti melakukan sesi wawancara kepada kepala sekolah, berdasarkan hal tersebut Apa yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar literasi numerasi dan beliau menjawab:

‘Upaya untuk meningkatkan kemampuan numerasi telah dilakukan dengan merancang dan mengubah pendekatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan kontekstual. Salah satu strategi yang diterapkan adalah menggunakan media pembelajaran dan pemberian latihan soal yang berkaitan dengan minat atau pengalaman sehari-hari siswa. Meskipun beberapa siswa menunjukkan respons positif terhadap metode ini, sebagian besar masih tampak kurang antusias dan cenderung pasif dalam menyelesaikan soal numerasi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa minat dan motivasi intrinsik siswa terhadap pembelajaran matematika masih rendah, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih mendalam dan berorientasi pada peningkatan motivasi belajar’.

Selanjutnya berdasarkan hal tersebut Apa kebijakan atau program yang diterapkan sekolah untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam literasi numerasi dan beliau menjawab:

‘Secara umum, pihak sekolah telah berupaya melakukan perubahan dalam pendekatan pembelajaran agar kegiatan belajar menjadi lebih menarik bagi peserta didik. Guru kelas

rendah sering juga di arahkan untuk mengikuti pelatihan. Berbagai metode diterapkan, seperti memberikan penjelasan yang lebih terstruktur, mengaitkan materi dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, serta menerapkan metode tanya jawab yang lebih interaktif. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran masih sangat dipengaruhi oleh tingkat minat belajar siswa yang relatif rendah. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika dan kurang memiliki motivasi untuk belajar lebih intensif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun strategi pembelajaran telah dibuat lebih variatif, tantangan utama tetap terletak pada rendahnya minat dan motivasi peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut dan pengaruh lingkungan Keluarga juga sangat mempengaruhi kondisi siswa saat ini '.

Kepada guru kelas yaitu Ibu Nurul Mamelya Harahap, S.Pd, berdasarkan hal tersebut bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran literasi numerasi dan beliau menjawab:

'Banyak di antara mereka menganggap materi yang diajarkan cukup sulit dan sukar dipahami, terutama dalam aspek perhitungan serta penerapan simbol-simbol numerik dalam konteks kehidupan sehari-hari. Kesulitan tersebut sering kali membuat siswa merasa bingung ketika diminta untuk menyelesaikan permasalahan numerasi dan menurunkan rasa percaya diri terhadap kemampuan mereka sendiri. Selain itu, sebagian siswa memandang pembelajaran numerasi sebagai hal yang monoton karena tidak melihat keterkaitan langsung antara materi yang dipelajari dengan manfaat praktisnya dan dikondisi kelas rendah ini masih ada orang tua yang masih merasa bahwa kemampuan literasi dan Numerasi belum penting sekali pada anaknya. Kondisi ini berdampak pada rendahnya semangat dan upaya siswa dalam menguasai materi. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk menyajikan pembelajaran secara lebih menarik dan interaktif, tingkat motivasi serta minat belajar siswa yang masih rendah tetap menjadi tantangan utama dalam proses pembelajaran numerasi'.

Selanjutnya berkaitan dengan hal apa menurut ibu apa yang perlu ditingkatkan dalam fasilitas atau metode pengajaran agar bisa lebih menarik bagi siswa dalam belajar literasi numerasi dan beliau menjawab :

'Ke depan, penggunaan media visual serta teknologi interaktif perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa terhadap materi numerasi. Saat ini, sarana tersebut belum tersedia secara memadai atau belum dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran. Selain itu, penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih personal, yang disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa, dapat menjadi alternatif solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Meskipun demikian, hambatan utama yang masih dihadapi adalah rendahnya motivasi belajar siswa, yang berdampak pada kurangnya antusiasme mereka dalam mempelajari materi numerasi. Terkadang selaku wali kelas Sering sekali berdiskusi kepada orang tua agar memberikan perhatian khusus terhadap cara belajar siswa, Terkadang wali kelas memberikan jam belajar tambahan agar siswa-siswi tersebut tidak ketinggalan materi yang di ajarkan'.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa keterbatasan fasilitas dan teknologi menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa sehingga kemampuan literasi dan numerasi siswa tidak berkembang secara signifikan. Selain itu faktor dari lingkungan keluarga juga sangat mempengaruhi kemampuan anak tersebut. Oleh sebab itu, fasilitas yang memadai dan metode pengajaran yang menarik serta hubungan baik dengan orang tua siswa sangat dibutuhkan agar pembelajaran literasi dan numerasi dapat berlangsung secara efektif, menyenangkan dan mampu meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa.

Pembahasan

Kemampuan literasi dan numerasi merupakan dua aspek mendasar yang menentukan kualitas pembelajaran peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIN 1 Deli Serdang, diperoleh data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang menggambarkan tingkat kemampuan literasi numerasi siswa kelas 2A.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, serta beberapa siswa menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa secara umum telah berkembang, namun belum merata di seluruh peserta didik. Kepala sekolah, Bapak Ali Husein Siregar, S.Pd., menegaskan bahwa literasi dan numerasi menjadi fondasi utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca, tetapi juga mencakup kemampuan memahami serta menganalisis informasi secara kritis. Sementara itu, numerasi dipandang sebagai kemampuan berpikir logis dan analitis dalam memecahkan berbagai persoalan kehidupan sehari-hari, bukan sekadar kemampuan berhitung.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan guru kelas 2A, Ibu Nurul Mamelya Harahap, S.Pd., memperkuat temuan tersebut. Beliau menyatakan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa menunjukkan variasi yang cukup tinggi. Beberapa siswa mampu memahami konsep waktu dan pengukuran dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan intensif. Siswa yang mengalami kesulitan umumnya cenderung kurang teliti dalam memahami soal cerita dan sering kali mengalami kesalahan dalam proses perhitungan. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan erat antara kemampuan literasi dalam memahami teks soal dan kemampuan numerasi dalam menghitung secara tepat.

Wawancara dengan beberapa siswa mengonfirmasi bahwa sebagian dari mereka ada yang senang terhadap pelajaran matematika akan tetapi sebagian besar masih mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami soal matematika, serta kerap mengandalkan hasil pekerjaan teman.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas 2A MIN 1 Deli Serdang berada pada kategori cukup berkembang, namun masih memerlukan upaya pembinaan yang berkelanjutan agar seluruh siswa mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Isnaini dan Lestari yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar masih tergolong rendah, terutama dalam memahami konteks soal dan menghubungkan konsep matematika dengan situasi nyata. Faktor penyebabnya antara lain perbedaan gaya belajar, keterbatasan media pembelajaran, dan rendahnya motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian juga mengidentifikasi sejumlah faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa terhadap kegiatan literasi dan numerasi. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, salah satu faktor utama adalah rendahnya motivasi intrinsik siswa dalam mempelajari materi numerasi. Sekolah telah berupaya menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik, seperti memberikan latihan soal yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Namun, sebagian besar siswa masih menunjukkan sikap pasif dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas yang menyebutkan bahwa banyak siswa menganggap materi matematika sulit dan tidak memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan mereka. Kesulitan dalam memahami simbol-simbol numerik dan penerapannya dalam konteks nyata menurunkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan mereka sendiri. Akibatnya, minat dan motivasi belajar menjadi rendah, yang berdampak langsung terhadap pencapaian kemampuan literasi dan numerasi.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran juga menjadi faktor penting. Media pembelajaran berbasis visual dan teknologi interaktif belum dimanfaatkan secara optimal di sekolah. Padahal, menurut guru kelas, penggunaan media tersebut dapat membantu meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi numerasi. Penerapan metode pembelajaran yang lebih personal dan disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa juga diharapkan dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati dan Purwanti yang menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menegaskan bahwa siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung memiliki kemampuan analitis dan logis yang lebih baik. Demikian pula, penelitian Utami menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam mempelajari konsep numerasi karena memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Upaya tersebut meliputi perubahan strategi pembelajaran menjadi lebih variatif dan kontekstual, penerapan metode tanya jawab yang interaktif, serta pemberian tugas yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari siswa. Selain itu, guru berperan penting dalam memberikan pendampingan individual, khususnya kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika dasar. Pendampingan ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran remedial dan penggunaan media konkret untuk membantu siswa memahami konsep abstrak dalam numerasi.

Namun demikian, efektivitas strategi tersebut masih dipengaruhi oleh tingkat minat dan motivasi belajar siswa yang relatif rendah. Oleh karena itu, sekolah perlu memperkuat aspek motivasional dalam pembelajaran, salah satunya dengan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, kompetitif, dan bermakna. Temuan ini konsisten dengan penelitian Sari dan Kurniawan yang menekankan bahwa penguatan motivasi belajar dan inovasi metode pembelajaran kontekstual merupakan kunci dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. Mereka menyarankan agar pembelajaran

tidak hanya berfokus pada penyelesaian soal, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Analisis Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Kelas II MIN 1 Deli Serdang dalam Pemecahan Masalah Matematika”, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas II MIN 1 Deli Serdang dalam pemecahan masalah Matematika secara umum berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari kemampuan sebagian besar siswa dalam memahami isi bacaan sederhana, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, serta menuliskan kembali informasi dengan kalimat mereka sendiri. Dalam aspek numerasi, siswa sudah mampu melakukan operasi hitung dasar seperti penjumlahan, pengurangan, serta mengenali bentuk dan pola bilangan. Namun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami makna bacaan yang lebih kompleks dan dalam menerapkan konsep berhitung pada konteks kehidupan sehari-hari.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun kemampuan dasar literasi dan numerasi sudah berkembang, perlu dilakukan upaya pembinaan dan penguatan lebih lanjut agar seluruh siswa dapat mencapai kompetensi secara merata. Peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas, pemberian latihan yang bervariasi, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat membantu siswa memahami konsep literasi dan numerasi secara lebih mendalam.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas II MIN 1 Deli Serdang antara lain mencakup faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal meliputi minat belajar, motivasi, tingkat konsentrasi, serta kemampuan awal siswa. Siswa yang memiliki minat baca tinggi dan semangat belajar yang baik cenderung memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi.

Faktor eksternal meliputi dukungan orang tua di rumah, peran guru di sekolah, sarana dan prasarana pembelajaran, serta lingkungan belajar yang kondusif. Guru memiliki peran penting dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat, sedangkan dukungan keluarga dalam membiasakan anak membaca dan berhitung di rumah turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan tersebut.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kemampuan literasi dan numerasi tidak hanya bergantung pada faktor individu siswa, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar, metode pengajaran, serta keterlibatan orang tua dan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyampaikan beberapa saran yaitu bagi guru, diharapkan dapat terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif dalam kegiatan membaca, menulis, dan berhitung. Penggunaan media pembelajaran yang menarik serta pendekatan berbasis permainan edukatif dapat membantu meningkatkan antusiasme dan pemahaman siswa terhadap literasi dan numerasi. Bagi pihak sekolah, hendaknya menyediakan fasilitas dan sumber belajar yang memadai seperti pojok baca, alat peraga numerasi, serta kegiatan literasi sekolah yang berkelanjutan agar minat dan kemampuan siswa semakin berkembang.

Bagi orang tua, diharapkan dapat memberikan dukungan dalam bentuk pendampingan belajar di rumah, membiasakan anak untuk membaca buku, serta memberikan latihan berhitung sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian, baik dari segi jenjang kelas maupun metode penelitian, agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan literasi dan numerasi di berbagai konteks sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam melaksanakan penelitian ini tidak lepas dari dukungan serta arahan berbagai pihak. Untuk itu saya mengucapkan terimakasih kepada kedua Dosen pembimbing skripsi saya yaitu Bapak Dr. Muhammad Azhari, M.Pd dan Bapak Eka Zul Wahyudi, M.Pd yang telah memberikan arahan serta bimbingan sehingga penelitian ini selesai, terima kasih juga saya ucapkan kepada kedua orangtua yang selalu memberikan dukungan baik dukungan moril maupun dukungan materi dan terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak yang tidak kami sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

Abd Hadi, Asrori, and Rusman, (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Studi, Grounded Theory, Etnografi, Biografi, Angewandte Chemie International Edition*, Jawa Tengah: Pena Persada.

- Choiri, Moh Miftachul, (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, .Ponorogo: Nata Karya.
- Erlinda, Maria. Romana Rozaria Maia,dkk, (2024). Pentingnya Pendampingan Belajar Literasi dan Numerasi Bagi Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah, *Jurnal hasil kegiatan bersama Masyarakat*. 2(6)
- Fauzan, A., Harisman, Y., Yerizon, Y., Suherman, S., Tasman, F., Nisa, S., Sumarwati, S., Hafizatunnisa, H., & Syaputra, H. (2024). *Realistic Mathematics Education (RME) to Improve Literacy and Numeracy Skills of Elementary School Students Based on Teachers' Experience*. Infinity, vol. 13(2)
- Hamzah, (2020) Analisis Literasi Sains Siwa Kelas II Pada Materi Matematika Di Jakarta Selatan: *Jurnal Kimia Dan Pendidikan*.
- Hardani et al., (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Kemendikbud, (2021). *Meningkatan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA, Risalah Kebijakan*, No. 3(2).
- OECD. “*PISA 2018 Results Combined Executive Summaries Volume I, II & III*”, https://www.oecd.org/pisa/Combined_Executive_Summaries_PISA_2018.pdf .akses 2 Agustus 2025.
- Putra, Yudi Yunika and Rajab Vebrian, (2020). *Literasi Matematika (Mathematical Literacy) Soal Matematika Model PISA Menggunakan Konteks Bangka Belitung*, Sleman: Deepublish Publisher.
- Saffitri, Sonia., Arief Kuswdyanarko, dan Bukman Lian, (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Di SD Negeri 95 Palembang, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 5.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D, Dan Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Yanti, Ni Made Budi, (2022). *Analisis Kebutuhan Pembelajaran Literasi Baca Tulis Berbasis Keterampilan Abad 21 di Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Buleleng, Mimbar Pendidikan Indonesia*, Vol. 3 No. 2.
- Yanto, Murni. (2020). Strategi Guru dalam Meningkatkan Pendidikan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 45 Curup. *Ejournale.iain Bengkulu*. 5 (2).
- Zembat, I. Ö., & Yıldız, H. (2022) *Students' difficulties in mathematics problem solving: A systematic review*. *Journal of Education and Learning*,. 11(3).